

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik

Barkah Shabrina<sup>1</sup>, Asni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830  
Shabrina0805@gmail.com

### Abstract

This research is entitled "The Effect of Group Tutoring Using Problem Solving Techniques to Improve Learning Discipline in Class VIII Students of YWPM Jakarta Middle School". Learning discipline influences student success. However, many people are undisciplined, such as coming late, disturbing friends while studying, not wearing shoes, and leaving lessons without permission. This research aims to improve learning discipline through group guidance with problem solving techniques for YWPM Jakarta Middle School students. The method used is quantitative with a one group pretest-posttest model. The research population was 33 people and the sample was 10 people, taken by purposive sampling. The research instrument was a questionnaire, with validity test results of 42 valid items out of 55 items. The reliability of the calculation shows a value of 0.924. The normality test shows that the data is normally distributed with a significant value  $> 0.05$ . Hypothesis testing using the Paired-Samples Test shows Sig (2-Tailed)  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  is accepted. The results and conclusions of the research show that group guidance using problem solving techniques has the effect of improving the learning discipline of class VIII students at YWPM Jakarta Middle School.

**Keywords:** Learning Discipline, Problem Solving Techniques

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP YWPM Jakarta". Disiplin belajar berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Namun banyak juga yang tidak disiplin, seperti datang terlambat, mengganggu teman saat belajar, tidak memakai sepatu, dan meninggalkan pelajaran tanpa izin. Penelitian ini bertujuan meningkatkan disiplin belajar melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada peserta didik SMP YWPM Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan model *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian 33 orang dan sampel 10 orang, diambil dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dengan hasil uji validitas 42 item valid dari 55 item. Reliabilitas perhitungan menunjukkan nilai 0,924. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $> 0,05$ . Uji hipotesis menggunakan *Paired-Samples Test* menunjukkan Sig (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP YWPM Jakarta.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar, Teknik *Problem Solving*

Copyright (c) 2024 Barkah Shabrina, Asni

✉ Corresponding author: Barkah Shabrina

Email Address: Shabrina0805@gmail.com (Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830)

Received 29 May 2024, Accepted 2 June 2024, Published 11 June 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara" (Pasal 1 butir 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai potensi penuhnya untuk mewujudkan perilaku

berakhlak mulia dalam perilaku sehari-hari dengan mentaati disiplin.

Dalam proses pendidikan peserta didik adalah individu yang terlibat pada proses tersebut, tindakan disiplin memiliki peran penting dalam pendidikan, karena disiplin memiliki dampak besar pada proses belajar dan mengajar serta perkembangan personal peserta didik. Disiplin belajar memiliki peran sebagai sarana pendidikan untuk anak. Anak yang disiplin lebih cenderung mengikuti aturan dan menunjukkan sikap yang tertib (Rusdinal dan Elizar, 2005: 132). Disiplin adalah keadaan yang terbentuk dari proses yang mencerminkan tindakan yang menampilkan prinsip-prinsip seperti mengikuti aturan, setia, patuh, dan menjaga ketertiban (Priyodarminto, 2004: 23) berbagai cara berpikir dan berperilaku bergeser melalui pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan berbagai pengalaman yang dialami siswa. Disiplin belajar adalah hasil dari rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan aturan atau tata tertib, membentuk kondisi yang memungkinkan pola perilaku baru yang muncul dari pertemuan individu dengan lingkungannya (Arikunto, 2009 yang dikutip oleh Faiqotul Isnaini & Muh. Ekhsan Rifai 2018: 13).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil observasi di sekolah yang diteliti, bahwa sebagian peserta didik mempunyai kebiasaan tidak disiplin di sekolah, seperti terlambat hadir ke sekolah, berperilaku mengganggu pada saat belajar, tidak memakai sepatu, tidak mengenakan seragam sekolah dan keluar kelas tanpa izin guru, melanggar aturan yang telah ditetapkan, seperti hari jumat memakai seragam muslim namun masih ada yang memakai seragam putih-putih atau putih biru dan lain sebagainya. Masalah seperti ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan prestasi akademik peserta didik, melainkan juga memengaruhi pengalaman mereka ketika berada dalam lingkungan sekolah.

Peserta didik yang kurang disiplin cenderung tidak matang untuk menempuh pelajaran, sering tidak menyelesaikan tugas, sering absen, enggan menuntaskan PR, dan kurang memiliki peralatan atau persiapan belajar yang cukup (Cahya, 2015). Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa yang berjuang dengan disiplin diri di kelas. Supeni Pangestuti dan Nur Wahyumiani menemukan bahwa siswa kelas delapan SMP N 3 Sewon memperbaiki kebiasaan belajarnya setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada tahun 2019 dan 2020. Tingkat disiplin akademik siswa ditemukan berkorelasi positif dengan layanan bimbingan kelompok, menurut penelitian tersebut. Analisis data dengan koefisien variabel 0,570 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan hal ini. Layanan bimbingan kelompok, pada kenyataannya, meningkatkan pengendalian diri siswa di kelas. Siswa menunjukkan tingkat disiplin akademik yang lebih tinggi ketika peningkatan ketersediaan layanan konseling kelompok.

Permasalahan kurangnya disiplin belajar murid adalah isu yang tak pernah selesai dan selalu menjadi pembahasan di tengah guru di semua jenjang pendidikan (Parvati, 1999: 3). Sebagai analogi, lihat SMP Negeri 2 Tejakula. Banyak percakapan di antara staf dan pendidik berpusat pada kurangnya pengendalian diri siswa. Siswa di SMP Negeri 2 Tejakula sering menunjukkan kurangnya disiplin akademik, yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara (misalnya, terlambat ke sekolah atau datang terlambat ke kelas), mengganggu lingkungan belajar (misalnya, membuat terlalu banyak

kebisingan di kelas), dan gagal menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah (Made Sucedana, 2020).

Kedisiplinan belajar dan peneliti memilih teknik *problem solving* sebagai pendekatan memuaskan untuk meningkatkan pola perilaku siswa di kelas. Diyakini bahwa metode ini akan meningkatkan disiplin dan mengurangi masalah. Sayangnya, ada beberapa anak yang tidak mematuhi ketentuan belajar dan menolak untuk mengikuti acara sekolah, tidak mematuhi tata tertib pembelajaran, dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar. Berdasarkan tinjauan literatur, teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok adalah pendekatan terbaik guna meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Beberapa penelitian berhasil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kedisiplinan belajar peserta didik melalui pemanfaatan strategi *problem solving* oleh *group guiding services* (Muhammad Panji Satrio dkk, 2022).

Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok dapat membahas topik permasalahan mereka yang akan di bahas bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengatasi permasalahan setiap anggota kelompok, maka pada saat bimbingan kelompok peneliti akan mengetahui penyebab peserta didik memiliki tingkat disiplin yang rendah dan dapat mencari solusi bersama untuk memecahkan masalah tersebut.

Fenomena yang sedang terjadi harus diperhatikan dengan serius, karena jika dibiarkan berlarut-larut, bisa mengganggu proses belajar peserta didik. Tindakan kurang disiplin dapat berdampak pada individu di sekitarnya. Oleh karena itu, langkah-langkah yang tepat harus diambil untuk menumbuhkan lebih banyak pengendalian diri di kalangan peserta didik dan menjadikan ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih produktif. Berdasarkan uraian laytar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penting untuk peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP YWPM Jakarta.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat eksperimental dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, *Pretest-Posttest One-Group* yang digunakan adalah desain *pre-eksperimen*. Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih akurat mengenai pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dengan melakukan perbandingan kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2015). Desain ini mengadakan dua kali pengukuran terhadap tingkat disiplin belajar. Tingkat disiplin belajar yang dimiliki murid sebelum bimbingan kelompok menggunakan pengukuran pertama (*pre-test*).

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dievaluasi menggunakan pengukuran kedua (*post-test*). Mengkaji potensi manfaat dari layanan bimbingan belajar kelompok dengan teknik *problem solving* pada peserta didik kelas VIII SMP YWPM Jakarta menjadi tujuan utama penelitian ini ke dalam upaya membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih disiplin. Sampel yang di ambil adalah 10 orang dengan tingkat disiplin belajar yang rendah, dan data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan

kuesioner. Populasi yang diteliti adalah Kelas VIII-A yang berjumlah 33 orang. Peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan yang tepat perbandingan sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* jauh lebih tinggi setelah mendapat perlakuan (*treatment*) dibandingkan sebelumnya (pretest). Diperoleh dari data jumlah responden yang mengisi kuesioner Pretest dan Posttest sebanyak 10 responden. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Problem Solving* dilakukan uji kembali dengan peningkatan skor rata-rata Posttes. Pengolahan data menggunakan metode T-test, diperoleh hasil analisis Sig dengan menggunakan *IBM SPSS versi 26.00*, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin akademik peserta didik sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok.  $H_a$  diterima, mengungkapkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Bimbingan Kelompok	Pre-Test Pre Eksperimen	,273	10	,033
	Post-Test Pre Eksperimen	,129	10	,200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas bimbingan kelompok pretest pre eksperimen disiplin belajar ditemukan sebesar 0,33 dan hasil uji normalitas bimbingan kelompok posttest pre eksperimen disiplin belajar 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residu tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Skor Pretest

NO	Nama	Kriteria	Skor
1	RR	Sangat Rendah	58
2	MYN	Rendah	82
3	MNH	Sangat Rendah	69
4	GS	Rendah	83
5	MFS	Sangat Rendah	61
6	RS	Rendah	81
7	GPP	Rendah	83
8	MAK	Sangat Rendah	67

9	KM	Sangat Rendah	65
10	SNK	Rendah	84
Jumlah			733

Menurut data dalam tabel, hasil penilaian sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* menunjukkan total skor pretest sebesar 733 dengan rata-rata 73,3.

Tabel 3. Skor Pretest Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Responden	Pretest	%
1	RR	58	44%
2	MYN	82	62%
3	MNH	69	52%
4	GS	83	63%
5	MFS	61	46%
6	RS	81	61%
7	GPP	83	63%
8	MAK	67	51%
9	KM	65	49%
10	SNK	84	64%
Jumlah		733	555%

Tabel 3 di atas menunjukkan peserta didik dengan skor rendah dan sangat rendah menjadi sampel penelitian, dan akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok.

Lalu, penelitian ini melaksanakan *posttest*, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Skor Posttest

NO	Nama	Kriteria	Skor
1	RR	Sangat tinggi	165
2	MYN	Sangat tinggi	164
3	MNH	Sangat tinggi	161
4	GS	Sangat tinggi	162
5	MFS	Sangat tinggi	162
6	RS	Sangat tinggi	165
7	GPP	Sangat tinggi	163
8	MAK	Sangat tinggi	163
9	KM	Sangat tinggi	164
10	SNK	Sangat tinggi	166
Jumlah			1635

Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *Problem Solving* menghasilkan skor total 163,5, dengan rata-rata 1635, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Hasilnya, jelas bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Tabel 5. Skor Posttest Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Responden	Posttest	%
1	RR	165	125%
2	MYN	164	124%
3	MNH	161	122%

4	GS	162	123%
5	MFS	162	123%
6	RS	165	125%
7	GPP	163	123%
8	MAK	163	123%
9	KM	164	124%
10	SNK	166	126%
	<b>Jumlah</b>	1635	1239%

Hasil *post-test* menunjukkan adanya perbedaan penilaian disiplin peserta didik sebelum dan sesudah mereka berpartisipasi dalam bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik meningkat berdasarkan pengolahan data.

Tabel 6. Hasil skor Pretest dan posttest peserta Bimbingan Kelompok

Nama	Pretest		Posttest		Selisih Skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
RR	58	Sangat Rendah	165	Sangat tinggi	107
MYN	82	Rendah	164	Sangat tinggi	82
MNH	69	Sangat Rendah	161	Sangat tinggi	92
GS	83	Rendah	162	Sangat tinggi	79
MFS	61	Sangat Rendah	162	Sangat tinggi	101
RS	81	Rendah	165	Sangat tinggi	84
GPP	83	Rendah	163	Sangat tinggi	80
MAK	67	Sangat Rendah	163	Sangat tinggi	96
KM	65	Sangat Rendah	164	Sangat tinggi	99
SNK	84	Rendah	166	Sangat tinggi	82
Total	733		1635		902
<b>Rata-Rata</b>	73,3	Rendah	163,5	Sangat Tinggi	

Tingkat awal disiplin belajar peserta didik rendah, dengan skor rata-rata 73,3 dan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, tingkat rata-rata disiplin belajar meningkat menjadi 163,5 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, disiplin belajar peserta didik meningkat secara signifikan ketika mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok.

Hasil analisis uji-T tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji T Paired-Samples T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	73,3000	10	10,27456	3,24910
	POST TEST	163,5000	10	1,58114	,50000

Dibandingkan dengan pretest, rata-rata posttest adalah 163.5000, yang merupakan peningkatan yang signifikan sedangkan rata-rata pretest 73.3000, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki nilai post-test yang lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai pre-test.

Di bawah ini menjelaskan bahwa hasil korelasi sampel untuk menemukan perbandingan nilai korelasi layanan bimbingan sebelum dan sesudah kelompok yaitu:

**Tabel 8. Paired-Samples Correlations**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	10	,195	,589

Nilai korelasi bimbingan sebelum dan sesudah bimbingsn kelompok 10 peserta didik adalah ,195 dan ,589. Yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara skor sebelum dan sesudah tes karena nilainya ,195 > 0,05.

**Tabel 9. Paired Samples Test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-90,20000	10,08629	3,18957	-97,41530	-82,98470	-28,280	9	,000

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai (df)  $n-1 = 10-1 = 9$ , nilai t-tabel adalah 1,833. Tingkat sig adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah mereka menerima layanan bimbingan kelompok, mengungkapkan adanya perbedaan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

**Diskusi**

Peneliti menemukan bahwa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, peserta didik SMP YWPM lebih disiplin dalam pembelajarannya. Karena kondisi pembelajaran yang terbentuk dan dibentuk oleh rangkaian sikap dan perilaku peserta didik merupakan indikator disiplin belajar yang baik (Simbolon, 2020: 78). Maka, disiplin belajar secara signifikan berpengaruh melalui layanan bimbingan kelompok (Jannah, Fiptar, & Taufik, 2023). suatu kondisi yang berkembang seiring berjalannya waktu yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan,kepatuhan, loyalitas, keteraturan, dan ketertiban (Priyodarminto, 2004: 23).

Pentingnya disiplin belajar bagi peserta didik karena menanamkan keutamaan kepatuhan, keteraturan, dan perencanaan, yang diperlukan untuk menjalankan semua aspek proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah, peserta didik dapat mengatasi dampak negatif disebabkan

rendahnya disiplin belajar dan yang paling penting diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajar (Jannah, Fiptar, Taufik, 2023).

Beberapa peserta didik telah terlibat dalam kebiasaan belajar yang tidak teratur, seperti terlambat secara kronis, gagal mengerjakan pekerjaan rumah, tertidur di kelas, mengutak-atik ponsel, atau benar-benar kehilangan instruksi. Kedisiplinan berpengaruh meningkat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. (Laras Budiansyah, 2023). Peserta didik yang kurang disiplin cenderung tidak matang untuk menempuh pelajaran dan kurang memiliki peralatan atau persiapan belajar yang cukup (Cahya, 2015).

Hal tersebut juga ditemui di SMP YWPM Jakarta, bahwa sebagian peserta didik mempunyai kebiasaan tidak disiplin di sekolah, seperti terlambat hadir ke sekolah, berperilaku mengganggu pada saat belajar, tidak memakai sepatu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, peserta didik dapat membawa peningkatan yang signifikan dalam disiplin belajar, dan tidak mengenakan seragam sekolah atau meninggalkan kelas tanpa izin guru juga tidak melanggar ketentuan sekolah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan positif dalam disiplin belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada peserta didik kelas VIII-A di SMP YWPM Jakarta. Meskipun penelitian ini telah dijalankan dengan optimal dan mengikuti prosedur yang sesuai, terdapat beberapa keterbatasan yang menghambat kesempurnaan penelitian. Peneliti hanya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok di SMP YWPM Jakarta saja, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa diberlakukan secara umum. Keterbatasan waktu dalam durasi penelitian yang relatif singkat menjadi kendala lain yang perlu diperhatikan. Dengan demikian terlihat bahwa pendidik dapat melihat peningkatan dalam disiplin belajar mereka melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari studi yang mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMP YWPM Jakarta bahwa layanan tersebut meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pretest, penelitian ini mengungkapkan bahwa disiplin belajar peserta didik berbeda sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok, rata-rata disiplin belajar peserta didik sebesar 55%, menempatkannya pada kategori rendah. Temuan posttest menunjukkan bahwa disiplin belajar rata-rata peserta didik meningkat menjadi 123% meningkat dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi setelah menerima layanan bimbingan kelompok. Disiplin belajar peserta didik masih menjadi fenomena di dalam pendidikan, hal ini dapat menjadikan peneliti selanjutnya untuk meneliti di tempat penelitian lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP YWPM Jakarta yang telah memberikan



izin kepada untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik di SMP YWPM Jakarta. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asni, M. Pd., Kons, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan berharga sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai jadwal dan dengan baik. Penelitian ini tidak akan mungkin selesai tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (2015 ). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aljufri, T., Meidina, T., & Hadi, P. (2023). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Tunanetra. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* Vol. 3 No. 1, 202-211.
- Aini, H. (2022). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA 1 Negeri Krueng Barona Jaya* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH].
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Astuti, Y. D., Supardi, & Ajie, G. R. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Promblem Solving Terhadap Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 5 Nomor 2*, 20-26.
- Budiansyah, L., Retnaningdyastuti, R., & Dian, P. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* Vol.1, No.3 Agustus 2023, 79-92.
- Febriyani, F., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa SMA . *Jurnal Advice, Vol 1 (1)*, 94-102.
- Hardani , Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan .
- Isnaini, F., & Rifai, M. E. (2018). *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD Smp Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan*

*Konseling, Volume 10 Nomor 1, Oktober 2023, 27-38.*

- Mutmainah, & Jayidah, H. N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6*, 6371-6379.
- Pangesti, R. S., & Wahyumiani, N. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Sewon Tahun 2019/2020. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No. 1*, 145-150.
- Pramana, S., Yordani, R., Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIKA DENGAN SOFTWARE R Konsep dan Aplikasi - Edisi Kedua*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Satrio, M. P., Nurendang, N. M., Saputri, I., & Muyana, S. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 640-648.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Pratikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Klaten : CV Tahta Media Group.
- Sukedana, M. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Tejakula . *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan Vol.07 No.3*, 78-89.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 11-24.
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII D. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 38-44.
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII D. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 38-44.
- Syauqi, R. F., & Suhaili, N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) Vol. 7, No. 2*, 303-309.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : IT Gramedia Widiasarana Indonesia.